

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sasaran pembangunan yang harus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas, ini sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pembaruan dan penyempurnaan dalam pendidikan serta untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia sendiri dianggap masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya lulusan sekolah maupun perguruan tinggi yang masih belum siap bekerja di lingkungan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, serta kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap anak mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu, mengidentifikasi dan membina, serta memupuk yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa. Dalam pasal 1 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Supriatna, dkk, 2010 hlm. 5) mengemukakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus dapat membina dan mengembangkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di dalam masyarakat. Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah guru, oleh karena itu guru diuntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, kreatif, dan keterampilan peserta didik. Hal ini juga didukung oleh beberapa pendapat yang salah satunya menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi & Uhbiyati, 2015, hlm. 69) mengemukakan bahwa ‘mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.’

Dalam penjelasan di atas, bahwa pendidikan yang di sekolah harus mampu mengembangkan kepribadian, kemampuan dan keterampilan baik itu di dalam sekolah luar sekolah dan masyarakat yang harus berlangsung terus menerus seumur hidup sampai menciptakan manusia yang berkualitas di masyarakat.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari peran bagaimana cara guru dalam mengajar kepada peserta didik dalam belajar, sebab baik tidaknya hasil proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik. Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Juga dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri. Untuk memperoleh hasil seperti yang telah dikemukakan di atas, salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas belajar. Untuk kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan memperoleh hasil yang memuaskan, pendidik dan peserta didik perlu menggunakan cara-cara belajar yang efektif. Begitu juga dengan pembelajaran IPS yang harus dapat lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan dalam prosesnya pula lebih memfokuskannya kepada siswa.

Pembelajaran yang memfokuskan pada peran siswa dalam prosesnya, siswa akan memperoleh pengetahuan dengan cara ia alami, pelajari, dan ditemukan oleh mereka sendiri. Selain itu, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran dan siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya. Dengan

demikian, pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa tentu untuk dapat mewujudkannya perlu didukung dengan model, metode, ataupun media pembelajaran yang tepat.

Namun yang terjadi dilapangan, dimana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar dipandang kurang menarik dan membosankan baik dari kinerja guru itu sendiri dimana guru lebih menggunakan metode ceramah yaitu belajar yang berpusat dari guru. Maka dari itu dapat menimbulkan pembelajaran yang kurang menarik, dan membosankan bagi siswa. Siswa terlihat kesulitan mengingat tentang materi yang dipelajarinya karena guru selalu menggunakan metode ceramah saja dan guru menyuruh siswa untuk mencatat semua materi yang sangat banyak tanpa adanya penjelasan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Babakan, maka untuk memperbaiki proses belajar mengajar dapat menggunakan metode *mind map* pohon jaringan dalam penelitiannya. Ternyata manusia baru menggunakan potensi dan kapasitas otaknya secara sangat terbatas dan tidak seluruh digunakan. Penyebabnya adalah ketidaktahuan manusia tentang pengelolaan otak, yaitu bagaimana cara menggunakan otaknya secara benar dan efisien. *Mind Map* ini adalah salah satu pengelolaan yang menggunakan prinsip pengelolaan otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi di setiap otak manusia.

Mind Map adalah salah satu cara yang dapat membantu pembelajaran. Dengan penggunaan *mind map* berusaha membantu dalam kemampuan berfikir, dengan kemampuan otaknya. Dengan kemampuan berfikir tersebut dapat memberi kontribusi dalam membantu anak belajar secara lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Pembelajaran yang biasanya guru memberi materi, ini bagaimana guru pun membantu dalam menguak kemampuan siswa dengan kemampuan berfikir siswa tersebut. Dengan hal tersebut, diharapkan pembelajaran berjalan menyenangkan bagi anak sehingga dapat menunjang ke dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa di sekolah. Hal ini dapat membantu kita untuk mengetahui langkah awal apa yang harus dilakukan. Obeservasi tersebut tentu kita

dapat mengetahui bagaimana guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 oktober 2015 di kelas V SDN 2 Babakan. Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media dalam kegiatan proses belajar mengajarnya. Materi pembelajaran IPS yang cukup banyak itu apabila menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan media akan mempersulit siswa dalam menerima materi pembelajaran. Agar lebih jelas terlihat tabel kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa

Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
Guru hanya menggunakan metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa masih ada yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran. - Siswa terlihat masih ada yang ribut ketika pembelajaran berlangsung - Siswa kurang aktif - Siswa kurang kreatif - Siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran
Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi siswa kurang saat kegiatan pembelajaran. - Kurang menyenangkan
Guru terlalu terpaku pada buku paket dengan cara membaca saja ketika menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang menguasai materi pelajaran - Siswa sulit mengingat materi khususnya pelajaran sejarah

Berdasarkan paparan mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa diatas, maka dapat di peroleh data awal. Dimana dari semua siswa kelas V yang berjumlah 20

siswa mengenai tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia ternyata hanya mencapai 25% siswa yang memenuhi ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS, Sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal mencapai 75%. Dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65. Kesimpulan tersebut di peroleh dari data awal hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Belajar
Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Akhir	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Bima Sakti Ramadhan	65	25		✓
2.	Amelia Pratiwi	65	30		✓
3.	Fajar Maulana	65	15		✓
4.	Sopia Maya Sari	65	70	✓	
5.	Osi Amanda	65	35		✓
6.	Maria Frisyetesa Lonika	65	70	✓	
7.	Wulan Puspitasari	65	40		✓
8.	Tiara Ayu Nastitie	65	50		✓
9.	Ilin Herlina	65	40		✓
10.	Jihan	65	50		✓
11.	Rangga Dermawan	65	50		✓
12.	Siti Rere Al Ghifari	65	30		✓
13.	Ahmad Dira	65	45		✓
14.	Alfa Mgis	65	70	✓	
15.	Muhammad Syafarudin	65	40		✓
16.	Aril Riyansyah	65	45		✓
17.	Sodikin	65	45		✓
18.	Soni Yuniardi	65	50		✓
29.	Tikah Santika	65	65	✓	

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Akhir	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
20.	Thomas Ramohan	65	65	✓	
	Jumlah			5	16
	Persentase (%)			25%	75 %

Dari hasil tabel diatas bahwa hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya ada 5 orang atau 25 % dan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal ada 15 siswa atau 75%. Siswa yang memperoleh nilai 15 ada 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 25 ada 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 30 ada 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai 35 ada 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 40 ada 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai 45 ada 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai 50 ada 4 siswa, siswa yang memperoleh nilai 65 ada 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai 70 ada 3 siswa.

Berdasarkan uraian diatas, proses pembelajaran masih kurang efektif dan kondusif. Hal itu disebabkan guru dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah, selain itu guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat dan menghafal materi yang ada di buku sumber, sedangkan materi yang terdapat di buku sumber sangatlah banyak sehingga sulit bagi siswa untuk menghafalnya. Maka perlu adanya pemilihan dan penerapan metode yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat membuat siswa bisa aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu metode yang baik untuk meningkatkan siswa bisa aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah metode *mind map* pohon jaringan. Menurut Buzan (2012, hlm. 4) “ *Mind Map* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harifah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.” *Mind Map* adalah cara memetakan konsep-konsep ilmu yang diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga dalam hal ini siswa menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Alasan memilih metode *mind map* pohon jaringan adalah karena dalam pembelajaran IPS *mind map* dapat digunakan untuk menjabarkan materi yang sangat banyak, dapat mengemas isi materi menjadi lebih menarik dengan adanya warna, gambar, dan simbol, dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi lebih terhadap materi pembelajaran, dan dapat membuat siswa lebih mudah menghafal dan mengingat materi. Hal ini sesuai dengan materi yang diambil oleh penulis yaitu materi tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia yang cukup banyak. *Mind Map* ini efektif bagi materi yang dirasa banyak dan begitupun dengan mata pelajaran IPS yang sangat identik dengan mata pelajaran hafalan, dimana sebuah tulisan yang banyak belum tentu semua otak anak menyukai. *Mind Map* pohon jaringan yang dibuat sendiri dengan kreativitas cabang, gambar, dan warna yang menarik akan lebih disukai oleh otak manusia karena *mind map* pohon jaringan melibatkan secara aktif otak kanan dan otak kiri kita. Otak kanan manusia cenderung lebih ke warna, gambar, dan dimensi. Sedangkan otak kiri manusia lebih ke tulisan, urutan penulisan, dan hubungan antarkata. Dengan demikian akan sangat membantu siswa mengingat materi jika menggunakan metode pembelajaran *mind map* pohon jaringan ini. Hal sejalan dengan pendapat Shoimin (2014, hlm. 105) mengemukakan bahwa “ *Mind Map* merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.”

Mind Map ini efektif dan efisien dalam pembelajaran karena siswa dituntut memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak kanan dan kiri, maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Hal ini menyebabkan siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan mengingatnya lagi dengan mudah. Selain itu, melalui metode pembelajaran ini, siswa mampu berperan aktif dan bekerjasama dalam membangun pengetahuannya. Dengan demikian, metode *mind map* pohon jaringan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka harus dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Map* pohon jaringan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia.”

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

Untuk kajian yang akan dibahas menjadi fokus, maka penting adanya masalah yang akan dibahas. Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode *mind map* pohon jaringan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan siswa pada materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *mind map* pohon jaringan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan siswa pada materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *mind map* pohon jaringan dalam pembelajaran Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?

2. Pemecahan Masalah

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan penyajian materi saat proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan. Di lapangan sering ditemui penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat digunakan di dalam materi dan karakteristik anak, dimana karakteristik anak di kelas berbeda-beda sehingga harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat di kelas, sehingga dapat menimbulkan kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka digunakan metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang telah diutarakan. Permasalahan yang ditemukan adalah mengenai masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi tokoh kerajaan Islam di Indonesia di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Masalah lainnya yang muncul yaitu siswa sangat sulit mengingat materi pelajaran khususnya sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Oleh karena itu peneliti memutuskan menggunakan metode *mind map* pohon jaringan untuk mengatasi masalah yang di hadapi oleh siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal.

Adapun langkah-langkah metode *mind map* menurut Buzan (dalam Jamal Ma'mur Asmani, 2011, hlm. 44) sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di sampaikan.
- b. Guru mengemukakan atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa.
- c. Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasikan/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Sementara guru mencatat di papan tulis dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberikan perbandingan sesuai konsep yang diberikan oleh guru.

Tabel 1.3
Tahapan Pembelajaran

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.	Menyampaikan Kompetensi	Guru menjelaskan materi tokoh sejarah beserta kompetensi siswa yang diharapkan dan guru memberikan contoh <i>Mind Map</i> di papan tulis
2.	Mengemukakan atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa.	Guru memperlihatkan gambar-gambar mengenai materi Guru menjelaskan sedikit mengenai materi yang berkaitan dengan gambar-gambar

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.	Membentuk kelompok yang beranggotakan 2-3 orang.	<p>Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 2-3 orang</p> <p>Guru menyuruh siswa dari perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p>
4.	Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.	<p>Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban dari hasil diskusi dengan teman kelompoknya</p> <p>Guru menyuruh siswa membuat <i>Mind Map</i></p>
5.	Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Sementara guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.	Kemudian perwakilan dari setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya
6.	Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberikan perbandingan sesuai konsep yang diberikan oleh guru.	Siswa menyimpulkan Materi Tokoh Kerajaan Islam di Indonesia

Berdasarkan permasalahan di atas, target yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind map* pohon jaringan adalah sebagai berikut:

- a. Proses Pembelajaran
 - 1) Kinerja Guru
 - a) Perencanaan (Target 100 %)
 1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 2. Mempersiapkan sumber belajar
 3. Menyiapkan media
 4. Menyiapkan LKS
 5. Menyiapkan alat evaluasi
 - b) Pelaksanaan (Target 100 %)
 1. Menyajikan Materi
 2. Mengelompokkan Siswa
 3. Melaksanakan metode *mind map* pohon jaringan
 4. Membimbing siswa dalam pembelajaran
 5. Menyimpulkan materi
 6. Melakukan evaluasi
 - 2) Aktivitas Siswa (Target 85 %)

Kemudian target dari hasil penerapan metode *mind map* pohon jaringan di harapkan siswa dapat menceritakan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia. Dalam hal ini peneliti melakukan penilaian tes tertulis. Dengan mengukur membuat *mind map* dari: Kesungguhan, disiplin, dan keaktifan. Target pada hasil pembelajaran siswa adalah 85% dengan kriteria ketuntasan minimal 65.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran metode *Mind Map* pohon jaringan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode *Mind Map* pohon jaringan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tokoh

Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Mind Map* pohon jaringan pada materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman dalam memahami konsep tentang Tokoh Sejarah kerajaan Islam di Indonesia.
2. Bagi guru
 - a. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran mata pelajaran IPS.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* pohon jaringan.
3. Bagi Sekolah (Lembaga)
 - a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Dapat menjadi motivasi guru-guru dalam melakukan pembelajaran yang lebih kreatif.
4. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan dalam kenyataan dunia pendidikan yang di lapangan.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa bab yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Adapun di bawah ini penjelasan dari bab I sampai bab V sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah dan pemecahan masalah yang terdiri dari masalah yang ditemukan yang menjadi rumusan masalah penelitian dan pemecahan masalah penelitian itu solusi dari masalah tersebut. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian dan manfaat penelitian selanjtnya terdapat struktur organisasi skripsi serta batasan istilah

Bab II yaitu landasan teoretis yang didalamnya terdapat kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian yang memuat metode penelitian dan desain penelitian kemudian prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan validasi data.

Bab IV yaitu paparan data dari hasil penelitian yang didalamnya memaparkan dari penelitian mengenai penerapan metode *mind map* pohon jaringan pada materi tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Serta pembahasan yang di dalamnya membahas hasil penelitian yang dikaikan dengan kajian teoritis yang menjadi hasil penelitian

Bab V yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan semua jawaban yang menjadi rumusan masalah penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan , aktivitas siswa dan hasil belajar. Saran merupakan rekumendasi dari peneliti untuk para pembaca untuk lebih baik lagi apabila melakukan penelitian

Bagian akhir yaitu daftar pustaka dan penyusunan lampiran-lampiran hasil peneliti.

E. Batasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. *Mind Map*

Mind Map adalah “suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar.” Windura (2008, hlm. 16)

2. Pohon Jaringan

Mind Map pohon jaringan adalah ‘ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis-garis penghubung.’ menurut Erman (Yuniati, 2003, hlm. 129-139)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ‘segala sesuatu yang terjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.’ Menurut Juliah (dalam Asep jihad dan Abdul Haris, 2013, hlm. 15). Berdasarkan penjelasan hasil belajar yang dimaksud yaitu meningkatnya hasil belajar pada materi tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

4. Tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia materi yang terdapat pada kurikulum 2006 pada kelas V Semester I